

## BAB V

### HASIL ESTIMASI DAN ANALISIS

#### V.1. Analisa Statistik Deskriptif

##### V.1.1. Keanggotaan dalam LPP UMKM Kabupaten Tangerang

Tabel V. 1. Keanggotaan Responden dalam LPP UMKM Kabupaten Tangerang

Variabel	Rata-rata	Standar Deviasi	Tertinggi	Terendah
Lamanya menjadi anggota (bulan)	30,50	15,81	59	4
Jumlah tabungan (Rp)	583.085	475.467	2.418.500	23.800
Akumulasi pinjaman yang diterima (Rp)	5.278.846	4.609.137	23.600.000	400.000

Responden yang disurvei sebanyak 130 orang dengan yang terlama menjadi anggota adalah 59 bulan dan anggota terbaru yang baru bergabung 4 bulan pada saat disurvei dengan rata-rata lamanya menjadi anggota adalah 30,5 bulan dengan standar deviasi 15,81. Jumlah tabungan dan pinjaman responden juga bervariasi. Untuk tabungan terendah adalah Rp 23.800,- dan tertinggi Rp. 2.418.500,- dengan rata-rata tabungan responden Rp. 583.085,-. Untuk akumulasi pinjaman, yang terendah adalah Rp. 400.000,- dengan pengajuan pinjaman 1 kali dan tertinggi adalah Rp. 23.600.000,- dari 11 kali pinjaman. Rata-rata akumulasi pinjaman per responden adalah Rp. 5.278.846,-.

### V.1.2. Kondisi Infrastruktur Lingkungan Anggota LPP UMKM

Tabel V. 2. Kondisi Lingkungan dan Infrastruktur Responden

Variabel	Rata-rata	Standar Deviasi	Terjauh	Terdekat
Jarak dari rumah ke pasar terdekat (km)	3,62	2,31	9	0,05
Jarak dari rumah ke jalan beraspal (km)	0,48	0,57	2	0
Jarak dari rumah ke pusat kecamatan Sukadiri (km)	2,69	1,97	11	0
Terdapat SD di desanya	100%	0,00	-	-
Terdapat SMP di desanya	75,38%	0,43	-	-
Terdapat listrik	99,23%	0,09	-	-
Terdapat sumber air bersih	97,69%	0,15	-	-

Kondisi infrastruktur desa tempat responden tinggal dapat dilihat pada tabel V.2. Rata-rata jarak dari rumah ke pasar, jalan beraspal dan pusat kecamatan tidak terlalu jauh. Seluruh responden yang disurvei menyatakan terdapat minimal sebuah SD di desanya dan 75% responden menyatakan terdapat SMP didesanya. Artinya, infrastruktur pendidikan dasar di desa responden sebagian besar sudah terpenuhi. Untuk listrik, hanya ada 1 responden yang menyatakan desanya belum terjamah listrik, yaitu di desa Jatiwaringin. Kebutuhan air bersih sebagian besar tersedia di desa responden, kecuali untuk 3 responden yang berasal dari desa Rawakidang.

### V.1.3. Kondisi Sosial dan Ekonomi Rumah Tangga

Tabel V. 3. Perbandingan Kondisi Sosial dan Ekonomi Sebelum dan Sesudah menjadi Anggota LPP UMKM

Variabel	Sebelum		Sesudah	
	Rata-rata	Standar Deviasi	Rata-rata	Standar Deviasi
Jumlah anggota keluarga	4,69	1,38	4,55	1,41
Jumlah anggota keluarga wanita	2,25	0,94	2,24	1,00
Jumlah anggota keluarga pria	2,45	1,23	2,31	1,17
tingkat pendidikan anggota keluarga wanita tertinggi (tahun)	7,48	2,79	7,91	3,42
tingkat pendidikan anggota keluarga pria tertinggi (tahun)	8,15	3,26	8,25	3,41
jumlah anggota keluarga wanita yang bukan usia angkatan kerja	0,75	0,72	0,62	0,84
jumlah anggota keluarga wanita yang termasuk usia angkatan kerja	1,50	0,71	1,62	0,80
jumlah anggota keluarga pria yang bukan usia angkatan kerja	0,72	0,79	0,50	0,77
jumlah anggota keluarga pria yang termasuk usia angkatan kerja	1,72	1,01	1,81	0,96
kepemilikan lahan produktif (m <sup>2</sup> )	23,58	263,13	70,67	402,07

Salah satu tujuan dari Grameen adalah mendukung program Keluarga Berencana (KB) dengan menekan tingkat kelahiran pada penduduk miskin untuk menciptakan keluarga kecil yang sejahtera dan mendorong anggotanya untuk mengutamakan pendidikan anak-anaknya. Tabel V.2. memperlihatkan jumlah anggota keluarga yang berkurang dari sebelumnya rata-rata 4,69 menjadi 4,55. Rata-rata jumlah anggota keluarga wanita berkurang dari 2,25 menjadi 2,24 per keluarga. Rata-rata jumlah anggota keluarga pria berkurang dari 2,45 menjadi 2,31 per keluarga.

Tingkat pendidikan tertinggi keluarga juga mengalami peningkatan, baik untuk pria maupun wanita. Rata-rata tingkat pendidikan tertinggi anggota keluarga wanita mengalami peningkatan dari 7,48 menjadi 7,91 tahun. Sedangkan

rata-rata tingkat pendidikan tertinggi anggota keluarga pria mengalami peningkatan dari 8,15 menjadi 8,25 tahun. Perbedaan tingkat pendidikan antar pria dan wanita tidak terlalu jauh. Ini menunjukkan adanya kesadaran responden akan pentingnya pendidikan bagi anak laki-laki maupun perempuan.

Rata-rata jumlah anggota keluarga wanita dan pria yang bukan usia angkatan kerja mengalami penurunan masing-masing dari 0,75 dan 0,72 menjadi 0,62 dan 0,50. Rata-rata jumlah anggota keluarga wanita dan pria yang termasuk usia angkatan kerja mengalami peningkatan masing-masing dari 1,5 dan 1,72 menjadi 1,62 dan 1,81. Menurunnya jumlah anggota keluarga wanita dan pria yang bukan usia angkatan kerja dan meningkatnya jumlah anggota keluarga wanita dan pria yang usia angkatan kerja berakibat pada berkurangnya tingkat ketergantungan (*dependency ratio*).

Untuk kepemilikan lahan produktif, meski hanya sebagian kecil dari responden yang memiliki lahan produktif, namun dari segi luas lahan mengalami peningkatan. Selain itu, jumlah anggota yang memiliki lahan produktif mengalami peningkatan dari sebelum menjadi anggota hanya 9 orang menjadi 15 orang. Sedikitnya nasabah yang memiliki lahan yang ditunjukkan oleh standar deviasi yang besar. Hal ini menjelaskan bahwa sebagian besar nasabah LPP UMKM bekerja di sektor non pertanian.

#### V.1.4. Dampak terhadap Kemiskinan

Tabel V. 4. Persentase Rumah Tangga yang Memiliki Usaha Mandiri

Variabel	Sebelum	Sesudah
Persentase rumah tangga yang memiliki usaha mandiri	87,69%	91,54%

Salah satu tujuan kredit mikro dari grameen bank adalah untuk memberikan kesempatan bagi rakyat miskin untuk meningkatkan pendapatannya dengan menciptakan usaha mandiri. Pengertian dari usaha mandiri ini adalah usaha yang dilakukan oleh individu secara mandiri, bukan bekerja untuk orang lain. Contoh usaha mandiri yang dilakukan responden antara lain: jual nasi uduk, dagang sayuran, dagang pakaian, salon, warung kelontong, produksi keset, dan usaha skala mikro lainnya. Tabel V.4. menunjukkan bahwa LPP UMKM telah berhasil membantu anggotanya untuk menciptakan usaha mandiri. Dari 87,69%

anggota yang memiliki usaha mandiri sebelum bergabung, meningkat jadi 91,54% pada saat disurvei. Artinya terjadi peningkatan kepemilikan usaha mandiri anggota sebesar 4%.

Tabel V. 5. Perbandingan Kesejahteraan Sebelum dan Sesudah menjadi Anggota LPP UMKM

Variabel	Sebelum		Sesudah		Perubahan		
	Rata-rata	Standar Deviasi	Rata-rata	Standar Deviasi	Naik	Tetap	Turun
Indeks Rumah	24,48	3,76	26,45	3,72	50 %	47 %	3 %
Aset rumah tangga harga berlaku (Rp)	4.830.692	6.639.346	5.802.326	12.886.477	45 %	7 %	48 %
Aset rumah tangga harga konstan (Rp)	6.030.156	8.265.140	5.802.326	12.886.477	38 %	5 %	57 %
Pendapatan per kapita per tahun harga berlaku (Rp)	2.924.768	2.334.089	4.400.090	3.527.807	71 %	1 %	28 %
Pendapatan per kapita per tahun harga konstan (Rp)	3.590.550	2.716.287	4.400.090	3.527.807	61 %	0%	39 %

Tabel V.5. menunjukkan perubahan indikator kesejahteraan responden saat sebelum dan sesudah menjadi anggota LPP UMKM (saat disurvei). Untuk indeks rumah, nilai rata-rata sebelum menjadi anggota LPP UMKM adalah 24,48 yang kemudian setelah anggota meningkat menjadi 26,45. Sebanyak 50% dari responden mengalami peningkatan nilai indeks rumah, 47% tetap dan 3% turun.

Rata-rata nilai aset rumah tangga responden jika dihitung dengan harga berlaku mengalami peningkatan, namun jika dihitung dengan harga konstan justru menurun. Hal ini disebabkan jenis aset yang dimiliki mayoritas berupa kendaraan bermotor dan peralatan elektronik yang nilainya semakin lama semakin menyusut. Jika dilihat dari perubahannya, sebagian besar mengalami penurunan nilai aset, baik dengan harga berlaku maupun harga konstan.

Rata-rata pendapatan per kapita responden mengalami peningkatan, baik ketika dihitung dengan harga berlaku maupun dengan harga konstan. Dengan harga berlaku, rata-rata pendapatan per kapita responden naik sebesar 50%, sedangkan dengan harga konstan, pendapatan per kapita responden meningkat sebesar 23%. Dari perubahannya tingkat pendapatan riil (dengan harga konstan),

sebanyak 61% rumah tangga responden mengalami peningkatan pendapatan per kapita, sedangkan 39% mengalami penurunan. Artinya, sebagian besar responden mengalami peningkatan pendapatan yang lebih besar dibanding kenaikan tingkat harga (inflasi), atau bisa dikatakan bahwa usaha mandiri yang dijalankan oleh mereka berhasil meningkatkan pendapatan riil mereka.

Tabel V. 6. Perbandingan Tingkat Kemiskinan Sebelum dan Sesudah menjadi Anggota LPP UMKM

Variabel	Sebelum Anggota	Sesudah Anggota
Kemiskinan Subyektif	21,88%	7,03%
Kemiskinan Obyektif	18,46%	12,31%

Tujuan utama dari kredit mikro adalah untuk mengurangi kemiskinan. Berdasarkan observasi yang dilakukan, LPP UMKM terbukti berhasil mengurangi tingkat kemiskinan anggotanya, baik kemiskinan subyektif maupun obyektif. Kemiskinan subyektif adalah berdasarkan persepsi subyektif responden, sedangkan obyektif dihitung berdasarkan garis kemiskinan desa dari data SUSENAS. Pada tabel V.6., kemiskinan subyektif anggota turun dari 21,88% menjadi 7,03%. Sedangkan kemiskinan obyektif anggota turun sebesar 33%, dari 18,46% menjadi 12,31%. Menurunnya angka kemiskinan ini merupakan dampak dari indikator-indikator sebelumnya. Meningkatnya jumlah anggota yang memiliki usaha mandiri dan kepemilikan lahan produktif yang artinya pinjaman tersebut digunakan sebagian besar untuk usaha produktif yang kemudian dapat meningkatkan pendapatan, apalagi disertai dengan ukuran keluarga yang semakin kecil dan tingkat ketergantungan (*dependency ratio*) yang turun, semua itu bermuara pada berkurangnya tingkat kemiskinan anggotanya.

## V.2. Hasil Estimasi Regresi Logit

Bentuk persamaan yang digunakan dalam analisis adalah sebagai berikut:

$$\text{Prob}(P = 1) = \beta_0 + \beta_1 T + \beta_2 EF + \beta_3 EM + \beta_4 FL + \beta_5 ML + \beta_6 DSMP + \beta_7 DW + \beta_8 JM + \beta_9 JR + \beta_{10} JC \quad \dots(\text{IV.2})$$

Variabel *L*, *DSD* dan *DE* dikeluarkan dari model karena mengakibatkan model tidak dapat di-run oleh *software* E-Views. Variabel *L* (luas lahan) kemungkinan karena standar deviasinya sangat besar. Variabel *DSD* karena seluruh responden menyatakan terdapat SD di desanya. Variabel *DE* karena hampir 100% (129 dari 130) responden dialiri listrik PLN. Setelah diregresi dengan model logit menggunakan *software* E-Views, hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel V. 7. Hasil Estimasi Model Logit

Variable	Coefficient	Odds Ratio	1/ Odds Ratio	Std. Error	z-Statistic	Prob
T	-0,044414	0,9565579	1,04541507	0,025943	-1,712011	0,0869**
EF	0,020557	1,0207698	-	0,109986	0,186906	0,8517
EM	-0,034041	0,9665319	1,03462703	0,116316	-0,292661	0,7698
FL	0,095508	1,1002176	-	0,468246	0,203969	0,8384
ML	0,936933	2,552142	-	0,410077	2,284770	0,0223*
DSMP	-0,393317	0,6748148	1,48188807	0,700787	-0,561251	0,5746
DW	-0,549003	0,5775253	1,73152583	1,651441	-0,332439	0,7396
JM	0,014077	1,0141765	-	0,055423	0,254001	0,7995
JR	0,114084	1,1208463	-	0,082598	1,381194	0,1672
JC	0,084962	1,0886757	-	0,042763	1,986821	0,0469*
Mean dependent var		0,123077		S,D, dependent var		0,329796
S,E, of regression		0,309856		Akaike info criterion		0,772492
Sum squared resid		11,425260		Schwarz criterion		1,015129
Log likelihood		-39,211950		Hannan-Quinn criter,		0,871083
Restr, log likelihood		-48,491440		Avg, log likelihood		-0,30163
LR statistic (10 df)		18,558960		McFadden R-squared		0,191363
Probability(LR stat)		0,046236				

\* Signifikan pada tingkat keyakinan 95 %.

\*\* Signifikan pada tingkat keyakinan 90 %.

Hasil analisa logit menggunakan software E-Views yang tertera pada tabel diatas menunjukkan bahwa *pseudo R<sup>2</sup>* atau Mc Fadden *R<sup>2</sup>* sebesar 0,191363. Seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, nilai uji tersebut meskipun kecil namun tidak memiliki arti apa-apa untuk satu model. Nilai *pseudo R<sup>2</sup>* hanya digunakan untuk membandingkan dua atau lebih model untuk mencari model yang terbaik.

Berdasarkan tabel diatas, nilai LR Statistik diketahui sebesar 18,56 dengan probabilita LR statistik 0,046236. Sesuai dengan kriteria uji, maka hipotesa H0 ditolak, yaitu secara statistik salah satu parameternya tidak sama dengan nol. Dengan kata lain variabel-variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen dengan tingkat keyakinan 95%.

Berikut ini adalah pembahasan hasil estimasi untuk masing-masing variabel bebas:

#### **V.2.1. Durasi Keikutsertaan Dalam Program Kredit Mikro (T)**

Keikutsertaan dalam program kredit mikro diwakili dengan lamanya responden menjadi anggota LPP UMKM dalam satuan bulan. Berdasarkan hasil regresi di atas, nilai *odds ratio* adalah 0,9565579, artinya setiap peningkatan durasi keanggotaan dalam LPP UMKM selama 1 bulan maka kemungkinan anggota tidak miskin dibanding kemungkinan miskin meningkat sebesar 1,04541507 kali ( $1/0,9565579$ ). Sehingga semakin lama ia menjadi anggota LPP UMKM Kabupaten Tangerang, probabilitas untuk tidak miskin semakin lebih besar dibanding probabilitas miskin. Hasil estimasi ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Chowdury, Ghosh dan Wright (2005). Variabel ini berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan dengan tingkat keyakinan 90%.

#### **V.2.2. Tingkat Pendidikan Anggota Keluarga Wanita Tertinggi (Ef)**

Berdasarkan hasil regresi di atas, nilai *odds ratio* adalah 1,0207698, artinya setiap satu tahun peningkatan tingkat pendidikan wanita tertinggi dalam keluarga, maka kemungkinan anggota miskin dibanding kemungkinan tidak miskin meningkat sebesar 1,0207698 kali. Sehingga semakin tinggi tingkat pendidikan wanita dalam keluarga, probabilitas miskin lebih besar dibanding

probabilitas tidak miskin. Hal ini berlawanan dengan teori yang telah disebutkan sebelumnya. Koefisien dari variabel ini tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan anggota LPP UMKM.

### **V.2.3. Tingkat Pendidikan Anggota Keluarga Pria Tertinggi (Em)**

Berdasarkan hasil regresi di atas, nilai *odds ratio* adalah 0,9665319, artinya setiap satu tahun peningkatan tingkat pendidikan pria tertinggi dalam keluarga, maka kemungkinan anggota miskin dibanding kemungkinan tidak miskin meningkat sebesar 1,03462703 kali. Sehingga semakin tinggi tingkat pendidikan pria dalam keluarga, probabilitas tidak miskin lebih besar dibanding probabilitas miskin. Hal ini sesuai dengan teori yang telah disebutkan sebelumnya. Koefisien dari variabel ini tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan anggota LPP UMKM.

### **V.2.4. Jumlah Anggota Keluarga Wanita Usia Angkatan Kerja (FL)**

Berdasarkan hasil regresi di atas, nilai *odds ratio* adalah 1,1002176, artinya setiap satu peningkatan jumlah anggota keluarga wanita yang termasuk usia angkatan kerja, maka kemungkinan keluarga anggota miskin dibanding kemungkinan tidak miskin meningkat sebesar 1,1002176 kali. Sehingga semakin tinggi jumlah anggota keluarga wanita yang termasuk usia angkatan kerja, probabilitas miskin lebih besar dibanding probabilitas tidak miskin. Hal ini berlawanan dengan teori yang telah disebutkan sebelumnya. Koefisien dari variabel ini tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan anggota LPP UMKM.

### **V.2.5. Jumlah Anggota Keluarga Pria Usia Angkatan Kerja (ML)**

Berdasarkan hasil regresi di atas, nilai *odds ratio* adalah 2,552142, artinya setiap satu peningkatan jumlah anggota keluarga pria yang termasuk usia angkatan kerja, maka kemungkinan keluarga anggota miskin dibanding kemungkinan tidak miskin meningkat sebesar 2,552142 kali. Sehingga semakin tinggi jumlah anggota keluarga pria yang termasuk usia angkatan kerja, probabilitas miskin lebih besar dibanding probabilitas tidak miskin. Hal ini

berlawanan dengan teori yang telah disebutkan sebelumnya. Koefisien dari variabel ini berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan anggota LPP UMKM dengan tingkat keyakinan 95%.

#### **V.2.6. Keberadaan Fasilitas Pendidikan SMP (DSMP)**

Berdasarkan hasil regresi di atas, nilai *odds ratio* adalah 0,6748148, artinya setiap terdapatnya SMP di desa tempat responden tinggal, maka kemungkinan anggota tidak miskin dibanding kemungkinan miskin meningkat sebesar 1,03462703 kali. Sehingga dengan terdapatnya fasilitas pendidikan SMP, probabilitas tidak miskin lebih besar dibanding probabilitas miskin. Hal ini sesuai dengan teori yang telah disebutkan sebelumnya. Koefisien dari variabel ini tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan anggota LPP UMKM.

#### **V.2.7. Keberadaan Fasilitas Air Bersih (DW)**

Berdasarkan hasil regresi di atas, nilai *odds ratio* adalah 0,5775253, artinya setiap terdapatnya fasilitas air bersih di desa tempat responden tinggal, maka kemungkinan anggota tidak miskin dibanding kemungkinan miskin meningkat sebesar 1,73152583 kali. Sehingga dengan terdapatnya fasilitas air bersih, probabilitas tidak miskin lebih besar dibanding probabilitas miskin. Hal ini sesuai dengan teori yang telah disebutkan sebelumnya. Koefisien dari variabel ini tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan anggota LPP UMKM.

#### **V.2.8. Jarak Dari Rumah ke Pasar Terdekat (JM)**

Berdasarkan hasil regresi di atas, nilai *odds ratio* adalah 1,0141765, artinya setiap satu kilometer peningkatan jarak dari rumah ke pasar terdekat, maka kemungkinan keluarga anggota miskin dibanding kemungkinan tidak miskin meningkat sebesar 1,0141765 kali. Sehingga semakin jauh jarak dari rumah ke pasar terdekat, probabilitas miskin lebih besar dibanding probabilitas tidak miskin. Hal ini sesuai dengan teori yang telah disebutkan sebelumnya. Koefisien dari variabel ini tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan anggota LPP UMKM.

### **V.2.9. Jarak Dari Rumah ke Jalan Beraspal (JR)**

Berdasarkan hasil regresi di atas, nilai *odds ratio* adalah 1,1208463, artinya setiap satu kilometer peningkatan jarak dari rumah ke jalan beraspal, maka kemungkinan keluarga anggota miskin dibanding kemungkinan tidak miskin meningkat sebesar 1,1208463 kali. Sehingga semakin jauh jarak dari rumah ke jalan beraspal, probabilitas miskin lebih besar dibanding probabilitas tidak miskin. Hal ini sesuai dengan teori yang telah disebutkan sebelumnya. Koefisien dari variabel ini tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan anggota LPP UMKM.

### **V.2.10. Jarak Dari Rumah ke Pusat Kecamatan Sukadiri (JC)**

Berdasarkan hasil regresi di atas, nilai *odds ratio* adalah 1,0886757, artinya setiap satu kilometer peningkatan jarak dari rumah ke pusat Kecamatan Sukadiri, maka kemungkinan keluarga anggota miskin dibanding kemungkinan tidak miskin meningkat sebesar 1,0886757 kali. Sehingga semakin jauh jarak dari rumah ke jalan beraspal, probabilitas miskin lebih besar dibanding probabilitas tidak miskin. Hal ini sesuai dengan teori yang telah disebutkan sebelumnya. Koefisien dari variabel ini berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan anggota LPP UMKM dengan tingkat keyakinan 95%.